

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komoditas ekonomi Indonesia yang paling penting adalah pertambangan karena menjadi salah satu sektor yang menggerakkan ekonomi negara, hal inilah yang membuat Indonesia konsisten berada di jajaran 10 besar negara penghasil mineral terbesar di dunia (Zuhri, 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sekitar 9,15% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara tahunan pada tahun 2024. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor ESDM mencapai Rp269,6 triliun, melebihi target 115% dari APBN 2024. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa produk tambang seperti timah, emas, nikel, batu bara, dan sebagainya merupakan komoditas ekspor penting dari Indonesia yang berkontribusi secara signifikan terhadap jumlah devisa yang diterima negara. (PDTI ESDM 2024). Apalagi harga emas di tingkat global telah meningkat secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Harga emas naik sebanyak 113,3% dari 2020 hingga September 2025 naik dari 1.773 USD per ons menjadi lebih dari 3.000 USD per ons, (khanifah, 2025).

Pada 2 Oktober 2025, harga emas mencapai rekor tertingginya, kenaikan harga emas terbesar dalam empat belas tahun terakhir. Menurut laman Logam Mulia (Antam), pada awal tahun 2020, harganya masih di bawah Rp 900.000 per gram, tetapi pada awal

Oktober 2025, harganya mencapai kisaran Rp 2,237 juta per gram. Harga ini sekaligus menandai harga emas Antam tertinggi sepanjang sejarah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih perusahaan tambang emas sebagai subjek penelitian. Terdapat tujuh perusahaan tambang emas yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan salah satu indeks yang dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Mei 2011, sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indeks ini berfungsi sebagai pengukur kinerja pasar saham syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibentuknya ISSI bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada investor agar dapat menanamkan dananya sesuai dengan prinsip Islam (Soemitra, 2017).

Kriteria utama agar suatu perusahaan dapat masuk ke dalam DES dan menjadi bagian dari ISSI adalah: (1) jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan (2) memenuhi rasio keuangan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap rasio ini membatasi total utang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%, serta pendapatan non-halal tidak lebih dari 10% (Tandelilin, 2017). Marta (2024) menegaskan bahwa keberadaan pasar modal syariah yang diawasi oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan jaminan bagi investor bahwa seluruh instrumen yang diperdagangkan terbebas dari unsur riba, gharar, dan maisir, sehingga pasar modal

syariah menjadi alternatif investasi yang transparan dan terpercaya bagi investor yang ingin menanamkan modal secara halal.

Seiring meningkatnya kinerja dan daya tarik subsektor tambang emas yang ditandai dengan kenaikan harga emas serta bertambahnya perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia, diperlukan alat analisis yang mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu teknik untuk menilai laporan keuangan perusahaan guna mengevaluasi kinerja pada masa lalu, saat ini, maupun sebagai dasar memprediksi kondisi di masa mendatang (Djannah & Triyonowati, 2017). Melalui analisis rasio keuangan, investor dan peneliti dapat memahami tingkat kesehatan serta perkembangan perusahaan secara lebih terstruktur (Machali, 2017).

Sebagai bagian dari analisis kinerja keuangan perusahaan, rasio profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio *profitabilitas* yang sering digunakan adalah *Net Profit Margin*. Menurut Harjito & Martono (2018) *Net Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan setelah memperhitungkan seluruh biaya dan pajak penghasilan, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor, karena kondisi tersebut mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan potensi pengembalian investasi yang lebih besar,

sehingga mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Watung & Ilat, 2021).

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi *Nilai Perusahaan* adalah *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor, merupakan salah satu indikator dalam rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2018). *Gross Profit Margin* adalah indikator penting yang dapat menarik minat dari investor untuk menanamkan modalnya, karna dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan (Syahputra, 2019).

Selain itu perhatian investor terhadap nilai perusahaan tidak hanya tertuju pada tingkat profitabilitas, tetapi juga pada kemampuan manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan secara efektif. Kemampuan tersebut tercermin melalui *Total Asset Turnover*, yaitu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa optimal seluruh aset perusahaan digunakan dalam menghasilkan pendapatan. *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat perputaran aset yang dapat dimanfaatkan kembali oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan penciptaan pendapatan. Pada dasarnya, rasio ini mengindikasikan seberapa besar pendapatan yang mampu dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan (Kasmir, 2021). Untuk memperjelas kondisi dan perbedaan kinerja antar perusahaan, dari tiap rasio keuangan pada perusahaan tambang emas yang terdaftar di ISSI selanjutnya

disajikan dalam bentuk tabel, sehingga dapat dianalisis berdasarkan periode pengamatan penelitian, berikut tabelnya:

Tabel 1. 1
Rata – Rata Perkembangan Rasio NPM, GPM, TATO, DAN PBV pada
Perusahaan Tambang Emas yang Terdaftar di ISSI

Kode Perusahaan	Tahun	NPM	Ket	GPM	Ket	TATO	Ket	PBV	Ket
ANTM	2016	1,9459	–	2,9591	–	0,2652	–	0,7747	–
	2017	2,0149	↑	2,8332	↓	0,3365	↑	0,7885	↑
	2018	2,1190	↑	2,6391	↓	0,5862	↑	0,7419	↓
	2019	2,0794	↓	2,7726	↑	0,6008	↑	0,7655	↑
	2020	2,2364	↑	2,8809	↑	0,6336	↑	1,2413	↑
	2021	2,7726	↑	3,1355	↑	0,7329	↑	1,5041	↑
	2022	2,8904	↑	3,2189	↑	0,8628	↑	1,4351	↓
	2023	2,8332	↓	2,9444	↓	0,8473	↓	1,3350	↓
	2024	2,8690	↑	3,0032	↑	0,8979	↑	1,0818	↓
	2025	2,9444	↑	3,1781	↑	0,8856	↓	0,9895	↓
UNTR	2016	3,0960	–	3,3127	–	0,5375	–	1,1184	–
	2017	3,1355	↑	3,3322	↑	0,6348	↑	1,3863	↑
	2018	2,9957	↓	3,2958	↓	0,6641	↑	1,3350	↓
	2019	2,9444	↓	3,2581	↓	0,5542	↓	0,9933	↓
	2020	2,3786	↓	3,0657	↓	0,4512	↓	0,9632	↓
	2021	2,8332	↑	3,1355	↑	0,4386	↓	0,7885	↓
	2022	3,1781	↑	3,4965	↑	0,6712	↑	0,9163	↑
	2023	3,0910	↓	3,3673	↓	0,6400	↓	0,8329	↓
MDKA	2024	2,1102	↓	2,8854	↓	0,5575	↓	0,6366	↓
	2025	2,1102	→	2,8854	→	0,5322	↓	0,6259	↓
	2016	2,0794	–	1,7918	–	0,1154	–	1,5602	–

	2017	2,3979	↑	3,4340	↑	0,2853	↑	1,5686	↑
	2018	3,4340	↑	4,1897	↑	0,4754	↑	1,5892	↑
	2019	3,2581	↓	3,8286	↓	0,5390	↑	1,5041	↓
	2020	2,1972	↓	2,7726	↓	0,3759	↓	2,1342	↑
	2021	3,2581	↑	3,5835	↑	0,3943	↑	2,5649	↑
	2022	3,0445	↓	3,2581	↓	0,4796	↑	2,1972	↓
	2023	2,3979	↓	2,7726	↓	0,4055	↓	1,9459	↓
	2024	2,1972	↓	2,2289	↓	0,2922	↓	1,8001	↓
	2025	2,1972	→	2,2289	→	0,2902	↓	1,8500	↑
	2016	2,7726	—	3,7136	—	0,4055	—	1,5041	—
ARCI	2017	2,8904	↑	3,8286	↑	0,4520	↑	1,6094	↑
	2018	3,5827	↑	4,0191	↑	0,5108	↑	1,7047	↑
	2019	3,0445	↓	3,5835	↓	0,4595	↓	1,7918	↑
	2020	3,6921	↑	4,0789	↑	0,5513	↑	1,7918	→
	2021	3,8712	↑	4,2905	↑	0,7621	↑	1,7192	↓
	2022	2,6391	↓	3,4340	↓	0,5521	↓	1,0986	↓
	2023	3,0445	↑	3,5835	↑	0,2657	↓	1,2528	↑
	2024	2,7726	↓	3,4340	↓	0,3054	↑	1,0986	↓
	2025	3,3236	↑	3,7801	↑	0,4349	↑	1,5217	↑
	2016	2,0794	—	1,7918	—	0,0020	—	0,1044	—
BRMS	2017	2,1972	↑	4,3944	↑	0,0019	↓	0,1222	↑
	2018	2,0794	↓	4,4543	↑	0,0023	↑	0,1222	→
	2019	2,0794	→	4,2627	↓	0,0031	↑	0,1222	→
	2020	3,7544	↑	4,2668	↑	0,0119	↑	0,3577	↑
	2021	3,8286	↑	4,3944	↑	0,0229	↑	0,6931	↑
	2022	3,9318	↑	4,2627	↓	0,0488	↑	1,0986	↑
	2023	3,5835	↓	4,1897	↓	0,1335	↑	1,2528	↑

PSAB	2024	3,4340	↓	4,1109	↓	0,1866	↑	1,6808	↑
	2025	3,5835	↑	4,1532	↑	0,1700	↓	1,5217	↓
	2016	2,4213	—	4,1584	—	0,2414	—	1,0043	—
	2017	2,3979	↓	4,1897	↑	0,2611	↑	1,0296	↑
	2018	2,3026	↓	4,1109	↓	0,2279	↓	0,9555	↓
	2019	2,1972	↓	4,0254	↓	0,2007	↓	0,8329	↓
	2020	2,0794	↓	4,3307	↑	0,2326	↑	0,7655	↓
	2021	2,0794	→	4,0254	↓	0,1155	↓	0,5878	↓
	2022	2,0794	→	3,7136	↓	0,1636	↑	0,4700	↓
	2023	2,7726	↑	4,2627	↑	0,2513	↑	0,9163	↑
MEDC	2024	3,0445	↑	4,4161	↑	0,2787	↑	1,0188	↑
	2025	3,0445	→	4,4167	↑	0,2679	↓	0,7372	↓
	2016	2,7726	—	3,9243	—	0,1530	—	0,3784	—
	2017	3,0445	↑	3,8286	↓	0,1625	↑	0,7885	↑
	2018	2,7726	↓	4,0254	↑	0,2260	↑	1,0986	↑
	2019	2,3979	↓	4,1109	↑	0,2231	↓	0,6931	↓
	2020	2,1972	↓	2,5104	↓	0,1751	↓	0,6313	↓
	2021	3,5835	↑	3,7136	↑	0,2078	↑	0,7885	↑
	2022	3,7136	↑	4,0254	↑	0,2683	↑	0,9555	↑
	2023	3,4340	↓	3,8286	↓	0,2855	↑	0,8755	↓
	2024	2,7776	↓	3,5746	↓	0,2656	↓	0,6313	↓
	2025	2,7776	→	3,5746	→	0,2610	↓	0,5423	↓

Sumber : laporan keuangan perusahaan antam,untr,mdka,arci,brms,psab, dan medc tahun 2016-2024

Keterangan :

 : Menunjukkan ketidaksesuaian teori antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y)

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perusahaan tambang emas yang terdaftar di ISSI, terlihat bahwa rasio profitabilitas seperti NPM, GPM, dan TATO pada beberapa periode tidak selalu bergerak searah dengan nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV. Ketidaksesuaian ini ditunjukkan ketika kenaikan rasio keuangan tidak diikuti oleh peningkatan PBV, atau sebaliknya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tambang tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga emas global, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, serta risiko lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukmawati dan Wahyuni yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan karena kuatnya pengaruh faktor makro ekonomi. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan Mustaqim (2025) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, yang menunjukkan adanya tren penurunan Price to Book Value hampir di seluruh emiten sektor pertambangan, mengindikasikan melemahnya persepsi pasar terhadap nilai perusahaan meskipun sektor ini memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional.

Lebih lanjut, data empiris menunjukkan bahwa pengaruh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value* tidak bersifat linear dan seragam antarperusahaan. Pada beberapa perusahaan, seperti PT United Tractors Tbk, peningkatan rasio profitabilitas dan efisiensi aset cenderung

diikuti oleh kenaikan PBV. Kondisi ini mencerminkan bahwa investor merespons secara positif kinerja keuangan yang stabil dan efisien, karena rasio-rasio tersebut dipersepsikan sebagai sinyal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan serta mengelola aset secara optimal. Dalam konteks ini, NPM dan GPM yang meningkat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan margin keuntungan, sementara TATO yang tinggi menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi nilai perusahaan di mata pasar.

Namun, pola yang berbeda justru ditemukan pada perusahaan tambang emas lainnya seperti ANTM, MDKA, BRMS, ARCI, PSAB, dan Medc di mana hubungan antara NPM, GPM, dan TATO terhadap PBV tidak menunjukkan konsistensi yang jelas. Pada beberapa periode, PBV tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi meskipun rasio profitabilitas dan aktivitas mengalami penurunan. sementara pada periode lain PBV justru menurun meskipun terjadi peningkatan pada NPM, GPM, maupun TATO. Selain itu ada faktor lain yang menarik dari penelitian ini, yaitu *Research Gap* pada penelitian terdahulu berikut beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya *Research gap* antara hubungan NPM,GPM,TATO terhadap PBV :

Tabel 1. 2
Fenomena gap hubungan NPM,GPM,TATO terhadap PBV

NO	Peneliti	Hasil
1.	(Halik, 2018)	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price To Book Value</i> pada perusahaan antam 2006-2015.
2.	(Saddam et al., 2021)	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price To Book Value</i> pada sector industry barang konsumen periode 2017-2019
3.	(Dzakwan. 2023)	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negative terhadap <i>Price To Book Value</i> pada sector energi periode 2017-2021
4.	(Studi et al., 2021)	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Price to Book Value</i> pada sector F&B periode 2015-2019
5.	(Triyonowati. 2022)	<i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i> pada sector F&B periode 2018-2022
6.	(Saindri et al., 2025)	<i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i> pada sector teknologi 2021-2024
7.	(Purnamasari et al., 2022)	<i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan manufaktur 2018-2020
8.	(Studi et al., 2021)	<i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Price to Book Value</i> pada sector F&B periode 2015-2019
9.	(Dewi et al., 2022)	<i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan transportasi periode 2012-2021
10.	(Firdaus iwan. 2020)	<i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan F&B periode 2012-2018
11.	(Rachmawati. 2022)	<i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan yang terindex di LQ45 periode 2018-2020
12.	(Sudaryo et al. 2020)	<i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan kesehatan periode 2012-2019

Sumber : googlescholar.com

Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antara *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga menimbulkan research gap yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sejumlah penelitian menemukan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, seperti yang ditunjukkan penelitian oleh (Halik, 2018) pada sektor perbankan yang menyatakan bahwa peningkatan laba bersih mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan dan dikung oleh (Saddam et al., 2021) pada perusahaan pertambangan, Namun hasil berbeda ditemukan oleh (Roa et al., 2023) serta Putra dan (Studi et al., 2021) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, bahkan cenderung negatif, terutama pada penelitian di sektor *F&B* 2015-2019. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pasar tidak selalu merespons peningkatan margin laba bersih secara langsung dalam penilaian perusahaan, karena faktor lain seperti stabilitas laba, risiko industri, dan persepsi investor turut memengaruhi *Price to Book Value* (Dzakwan, 2023).

Selain itu, research gap juga terlihat pada hubungan *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value*. Beberapa penelitian menemukan bahwa GPM dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, seperti penelitian (Triyonowati. 2022) serta (Saindri et al., 2025) yang menyatakan bahwa efisiensi produksi dan tingginya margin laba kotor dapat direspon oleh pasar, serta (Dewi et al., 2022) dan (Firdaus iwan. 2020) yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset mampu meningkatkan nilai perusahaan. Adapun hasil yang berlawanan juga

ditemukan, di mana (Purnamasari et al., 2022) menyatakan bahwa GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV karena investor lebih menitik beratkan laba bersih dibanding laba kotor, sementara (Rachmawati. 2022) dan (Sudaryo et al. 2020) menemukan bahwa TATO justru berpengaruh negatif terhadap PBV pada perusahaan dengan intensitas aset tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan risiko operasional dan kebutuhan modal besar. Oleh karena itu, ketidak konsistenan temuan tersebut menegaskan adanya research gap yang memperkuat alasan penelitian mengenai **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tambang Emas Yang Terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020–2024**, guna memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik dan kontekstual sesuai karakteristik industri tambang emas berbasis syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan variabel yang diteliti dapat diidentifikasi satu per satu sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi harga emas global yang signifikan, di mana harga emas naik 113,3% dari tahun 2020 hingga September 2025, sehingga menempatkan kinerja keuangan perusahaan tambang emas sebagai isu strategis yang penting untuk diteliti.

2. Terjadinya fenomena ketidaksesuaian (gap) antara teori dengan data empiris rata-rata perkembangan rasio NPM, GPM, TATO, dan PBV pada perusahaan tambang emas yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024, di mana kenaikan rasio profitabilitas dan aktivitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan PBV, atau sebaliknya.
3. Adanya indikasi bahwa nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan tambang emas tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan internal (NPM, GPM, TATO), tetapi juga oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global dan sentimen pasar.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap) mengenai pengaruh NPM, GPM, dan TATO terhadap PBV, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif signifikan, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih terpusat dan jelas, serta menghindari tema yang terlalu luas, penelitian ini akan membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Total Asset Turnover (TATO) sebagai variabel independen, serta Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) sebagai variabel dependen.

2. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan sektor tambang emas yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.
3. Data laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan dibatasi pada periode pengamatan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Tambang emas yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2020-2024.
2. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan Tambang emas yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia priode 2020-2024.
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Tambang emas yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2020-2024.
4. Apakah *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan

tambang emas yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2020-2024.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang tercermin dari rasio profitabilitas dan efisiensi aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang emas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020–2024.

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan Tambang emas yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia priode 2020-2024.
2. Menganalisis dan mengetahui *Gross Profit Margin* berpengaruh tarhadap *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Tambang emas yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2020-2024.
3. Menganalisis dan mengetahui *Total Asset Turnver* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Tambang emas yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2020-2024.
4. Menganalisis dan mengetahui *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnver* secara simultan berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Tambang emas yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

- a. Menjadikan penelitian ini menjadi referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* saling berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Tambang emas yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia.
- b. Menyediakan bukti empiris yang kuat mengenai *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* Ini akan membantu mengklarifikasi ketidak konsistenan yang ditemukan dalam studi-studi terdahulu.

2. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi investor: penelitian ini memberikan panduan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham sektor telekomunikasi di ISSI. Investor tidak hanya perlu melihat Tingkat likuiditas perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana perusahaan menggunakan utang nya untuk menghasilkan profitabilitas.

- b. Bagi Manajemen : penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam mengelola kebijakan keuangan mereka. Manajer keuangan dapat memahami bahwa pengelolaan likuiditas tidak akan maksimal meningkatkan laba tanpa didukung oleh struktur modal yang optimal.

G. Jadwal Penelitian

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur pembahasan yang terbagi ke dalam lima bab utama secara runtut dan sistematis, dengan rincian deskripsi sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan Bab ini menguraikan dasar pemikiran digelarnya penelitian yang dikemas dalam latar belakang masalah, khususnya mengenai fenomena Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan tambang emas yang terdaftar di ISSI. Selanjutnya, bab ini merumuskan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.
2. BAB II: Tinjauan Pustaka Bab ini berfokus pada pemaparan landasan teori serta definisi konseptual yang melandasi NPM, GPM, TATO, dan PBV. Selain itu, bab ini memuat kajian penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan

hipotesis, dan visualisasi alur pemikiran yang dituangkan dalam bentuk kerangka berpikir.

3. BAB III: Metodologi Penelitian Bab ini menguraikan pendekatan metodologi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Pembahasan di dalamnya meliputi jenis penelitian, populasi serta penarikan sampel, teknik pengumpulan data sekunder, operasionalisasi variabel, hingga teknik analisis data yang menerapkan uji asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis.
4. BAB IV: Hasil dan Pembahasan Bab ini menyajikan poin inti berupa penyajian data laporan keuangan yang telah diolah secara statistik. Pembahasan dimulai dari gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, analisis deskriptif, hasil pemilihan model regresi data panel, hingga pembuktian hipotesis secara parsial dan simultan. Setiap hasil temuan angka statistik kemudian diinterpretasikan secara mendalam ke dalam konsep manajemen keuangan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.
5. BAB V: Penutup Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan kesimpulan dari seluruh rangkaian hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat penjelasan mengenai keterbatasan ruang lingkup yang dihadapi selama riset berjalan, serta pemberian saran-saran rekomendasi taktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan, khususnya profitabilitas dan efisiensi aset, guna mengoptimalkan nilai perusahaan.